

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu investasi masa depan khususnya bagi generasi muda sebagai penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam peningkatan sumber daya manusia kearah yang lebih baik. Perkembangan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas bangsa. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 tentang sistem Pendidikan nasional yang berbunyi:

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis Pendidikan tertentu.

Pendidikan yang diberikan kepada siswa merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan agar dapat terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Hal tersebut memiliki hubungan dengan keberhasilan dalam belajar. Hasil belajar pada hakekatnya merupakan hasil dari belajar sebagai rangkaian jiwa raga. Psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, efektif dan prestasi motorik, dan keberhasilan seseorang didalam mengikuti proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar (Irwansyah, 2015).

Hasil belajar termasuk kedalam aspek kognitif. Aspek kognitif tentu berhubungan dengan aspek afektif, dimana aspek afektif berkaitan dengan sikap,

perilaku, perasaan dan nilai. Hal ini juga ditegaskan dalam Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan TK PAUD SD SMP SMA SMK Sederajat bahwa Penilaian hasil belajar Peserta Didik dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif. Penilaian adalah proses evaluasi atau penentuan nilai terhadap suatu objek berdasarkan kriteria tertentu yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana objek tersebut memenuhi standar atau ekspektasi yang telah ditetapkan. Triana (2020) menjelaskan, bahwa:

Penilaian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk mendapatkan keputusan atau informasi tentang kedudukan serta perkembangan belajar siswa yang mencakup sifat-sifatnya. Proses pengambilan data dalam penilaian tersebut dapat dilakukan melalui berbagai teknik tergantung dari tujuan yang akan dinilai ranah kognitif, afektif, atau psikomotor (Triana, 2020).

Dalam konteks Pendidikan, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa agar mereka dapat mengembangkan hasil belajar yang baik, dengan harapan dapat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mereka.

Andayani (2016) dalam Psikologi dkk., (2012) menyatakan bahwa:

kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki individu, sehingga individu tidak selalu cemas bertindak, bebas melakukan hal yang disukai, bertanggung jawab dalam setiap perbuatan, hangat dan sopan saat berinteraksi dengan individu lain dan mampu mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri Lauster dalam Psikologi dkk., (2012).

Kepercayaan diri diartikan sebagai suatu sikap disertai penilaian atas kemampuan diri sendiri yang didasari dari pencapaian yang telah berhasil dilakukan sehingga memiliki kemampuan lebih dalam menilai kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Orang yang percaya diri mampu mendorong dirinya sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi setiap harinya (Uqshari, 2005).

Kepercayaan diri juga berhubungan dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, salah satunya adalah kecerdasan kinestetik terlepas dari hal itu Kecerdasan yang berkaitan dengan tari adalah kecerdasan kinestetik. E. Gardner, (1993) menyebutkan, bahwa:

kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelesaikan masalah atau produk mode menggunakan seluruh badan atau sebagian badan, seperti penari, atlet, dokter bedah, pengrajin. Kepercayaan diri dan kecerdasan kinestetik dapat membentuk siklus positif yang saling memperkuat. Semakin seseorang merasa percaya diri dalam kemampuan kinestetik mereka, semakin mereka termotivasi untuk terus mengembangkan kecerdasan kinestetik mereka.

Kecerdasan kinestetik pada peserta didik seni tari adalah kemampuan menyelesaikan masalah dengan menggunakan seluruh badan atau Sebagian badan seseorang dalam mengelolah tubuhnya secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan, hal ini termasuk kemampuan untuk menangani benda secara cetakan dalam arti cepat dan tepat untuk membuat. Kecerdasan kinestetik sendiri tidak terlepas dengan esensi gerak sebagai *movemonet* dan *motor*, sehingga hal ini dapat dijadikan indikator dari tahapan persepsi gerak sampai pada kreativitas, serta ditambah kemampuan terhadap *perceptual abilities*, *psysical abilities*, *Skilled movement* dan *Nondiscursive Communication* (Triana, 2020:12).

Kecerdasan kinestetik dapat membantu dalam pendekatan pada pembelajaran yang lebih beragam dan efektif, sehingga siswa dapat belajar dan berkembang sesuai dengan potensi mereka. Triana, (2020:15) mengatakan, bahwa:

Kecerdasan kinestetik dalam tari sangat terkait dengan kemampuan menata tari seseorang. Sehingga diperlukan kemampuan mengolah tubuh yang dapat diimplementasikan melalui kinerja maksimum dalam bentuk kegiatan Menyusun gerak tari, dengan memperhatikan variabel-variabel lain yang mempengaruhi.

Kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri memiliki dampak yang saling mempengaruhi, hal tersebut dapat berdampak positif maupun berdampak negatif

pada hasil belajar tari. Hal ini menjadi latar belakang pentingnya guru mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun gerak dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar khususnya pada rumpun pembelajaran seni tari, diantaranya siswa sulit untuk mengkoordinasikan gerak tubuh dan juga sulit untuk mengelola rasa kepercayaan dirinya. Apabila guru telah mengetahui bagaimana cara siswa untuk mengkoordinasikan gerak dalam tari, maka proses belajar mengajar akan lebih optimal karena guru dapat memberi stimulus atau rangsangan kepada siswa dalam belajar tari piring. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Ansari, (2021) yang mengatakan, bahwa:

Perkembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan seni tari dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal, faktor pelatih tari, dan faktor orang tua. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam pengembangan kecerdasan kinestetik siswa dan dapat memiliki dampak positif atau negatif tergantung pada kesesuaiannya dengan perkembangan individu siswa.

Penelitian ini akan mengamati siswa dalam proses pembelajaran seni tari. Setiap siswa memiliki kombinasi unik dari berbagai macam kecerdasan. Kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sangat mempengaruhi hasil belajar, satu diantaranya adalah kecerdasan kinestetik, yang dalam konteks ini akan dikaitkan dengan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Dua hal tersebut terkait dengan kondisi mental pada saat seseorang belajar yang besar kemungkinannya memiliki hubungan dengan hasil belajar tari Piring. Materi pembelajaran tari piring ini merupakan salah satu tari tradisional yang ditarikan dengan gerakan yang dinamis, lincah, dan penuh energi, bahkan terkadang menampilkan gerakan-gerakan yang terkesan akrobatik karena sering menggunakan gerakan-gerakan yang sulit. Oleh karena itu siswa perlu mengendalikan kecerdasan kinestetiknya untuk dapat

mengkoordinasikan gerak dalam tari piring dan perlu didukung oleh pengendalian rasa kepercayaan dirinya yang dalam hal ini sangat berdampak pada hasil belajar tari piring. Pada penilaian awal berdasarkan nilai sumatif dengan range 60-79 menunjukkan persentase sebesar 61%. Berdasarkan penilaian tersebut didapati bahwa hasil belajar siswa dengan nilai rendah memiliki persentase yang tinggi. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Rendahnya nilai siswa dalam penilaian awal menjadi sebuah tantangan bagi guru dalam keberhasilan pada pembelajaran seni tari, pentingnya bimbingan guru dalam mengetahui kemampuan siswa dalam mengkoordinasikan gerak tari dan mengembangkan serta mengendalikan kecerdasan kinestetik dan juga mengolah rasa kepercayaan diri yang dimiliki siswa, melatarbelakangi penelitian ini mengenai keterkaitan kecerdasan kinestetik gerak tari dan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran tari piring. Kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran seni tari kelas VIII adalah Kurikulum 2013 dengan K.D 4.4 yaitu, memeragakan tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan. Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui keeratan Hubungan antara Kecerdasan Kinestetik dan Kepercayaan Diri Siswa dengan Hasil Belajar Gerak Tari Piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar tari piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor.
2. Bagaimana hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar tari piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor.
3. Adakah Hubungan antara kecerdasan kinestetik dan Kepercayaan diri pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor.
4. Seperti apa besaran korelasi antara kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri dengan hasil belajar tari Piring di SMP Regina Pacis Bogor.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan yang ada pada penelitian ini dibatasi pada ada atau tidaknya Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Kepercayaan Diri Siswa dengan Hasil Belajar Tari Piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar tari piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor?
2. Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar Tari Piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor?
3. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan kepercayaan diri siswa.

4. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar tari Piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menghitung besarnya korelasi antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar tari Piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar tari Piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor.
3. Untuk membandingkan hubungan antara kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar tari Piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor.
4. Untuk mengukur keeratan hubungan antara kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri siswa dengan hasil belajar tari Piring pada siswa kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam rumpun seni tari tentang bagaimana hasil belajar tari piring terkait dengan kecerdasan kinestetik gerak tari dan kepercayaan diri siswa saat menari. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai literatur studi masa depan yang akan relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Dapat memberikan pendidik gambaran mengenai proses pembelajaran, sehingga pendidik dapat memilih pendekatan yang optimal untuk proses pembelajaran selanjutnya dan juga dapat menjadi bahan referensi dalam kegiatan belajar mengajar tari.

b. Bagi Peneliti

Sebagai alat untuk mengembangkan wawasan, pemahaman, dan persiapan serta pengetahuan mengenai bagaimana proses pembelajaran tari dikelas berlangsung.

c. Bagi Lembaga

Sebagai bahan analisis, evaluasi dan mentoring terhadap Hubungan antara Kecerdasan Kinestetik dan Kepercayaan Diri Siswa dengan Hasil Belajar Gerak Tari Piring pada kelas VIII di SMP Regina Pacis Bogor. Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai sumber acuan untuk bidang kajian yang relevan.

